

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alwi (Arma et al., 2017) menyatakan bahwa air merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan karena semua makhluk hidup di dunia ini memerlukan air. Tumbuhan dan hewan sebagian besar tersusun oleh air. Sel tumbuhan mengandung lebih dari 75% air dan sel hewan mengandung lebih dari 67%. Kurang dari 0,5% air secara langsung dapat digunakan untuk kepentingan manusia. Air dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan air untuk keperluan individu berbeda beda untuk tiap tempat dan tiap tingkatan kebutuhan. Semakin tinggi taraf kehidupan di suatu tempat, maka semakin meningkat kebutuhan air. Pemakaian air sangat luas, sehingga harus diupayakan sedemikian rupa agar tetap tersedia dan memenuhi persyaratan tertentu baik fisik, biologi maupun kimia.

Sarana sanitasi air adalah bangunan beserta peralatan dan perlengkapannya yang menghasilkan, menyediakan dan membagi-bagikan air bersih untuk masyarakat. Jenis sarana air bersih ada beberapa macam yaitu PAM, sumur gali, sumur pompa tangan dangkal dan sumur pompa tangan dalam, tempat penampungan air hujan, penampungan mata air, dan perpipaan. Sirkulasi air, pemanfaatan air, serta sifat-sifat air memungkinkan terjadinya pengaruh air

terhadap kesehatan. Secara khusus, pengaruh air terhadap kesehatan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung (Slamet, 2002).

Sumur merupakan sumber utama penyediaan air bersih bagi penduduk, baik di perkotaan maupun dipedesaan. Sumur merupakan jenis sarana air bersih yang banyak dipergunakan masyarakat, karena $\pm 45\%$ masyarakat mempergunakan jenis sarana air bersih ini. Sumur gali menyediakan air yang berasal dari lapisan tanah yang relatif dekat dengan permukaan tanah, oleh karena itu mudah terkena kontaminasi melalui rembesan yang berasal dari kotoran manusia, hewan, maupun untuk keperluan domestik rumah tangga. Sumur gali sebagai sumber air bersih harus ditunjang dengan syarat konstruksi, syarat lokasi untuk dibangunnya sebuah sumur gali. Hal ini diperlukan agar kualitas air sumur gali aman sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Pencemaran air sumur gali tidak hanya berasal dari keberadaan dan jumlah sumber pencemar tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fisik sumur gali itu sendiri, yang meliputi tinggi bibir sumur, dinding sumur, lantai sumur, saluran buangan, dan jarak sumur dengan sumber pencemar serta praktik penggunaan dan pemeliharaan sumur gali.(Arma et al., 2017). Resiko pencemaran dengan tingkat amat tinggi terjadi pada jenis sarana sumur gali dan kondisi fisik sumur gali yang meliputi jarak dengan jamban, tinggi bibir sumur, tinggi dinding sumur, lantai sumur, jarak dengan sumber pencemar lain dan letak timba dengan kualitas bakteriologis air.

Menurut (Harahap, 2000) Kulit merupakan pembungkus yang elastik yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Salah satu bagian tubuh manusia

yang sangat cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit adalah kulit. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit antara lain penyakit kulit.

Menurut (Malau et al., 2024) Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang paling sering ditemukan di negara beriklim tropis, termasuk Indonesia. Prevalensi penyakit kulit infeksi di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus (WHO, 2020). Di Indonesia kasus kejadian penyakit kulit pada tahun 2020 sebesar 4,6-12,9% dan menduduki urutan ketiga dari 10 penyakit terbesar. Prevalensi penyakit kulit dengan angka paling tinggi berada di provinsi Kalimantan dengan persentase sebesar 11,3% dan angka paling rendah berada di provinsi Sulawesi Barat dengan persentase sebesar 2,57%. Sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara, angka konfirmasi kejadian penyakit kulit dermatitis menduduki persentase sebesar 2,63%.

Menurut (Alunpah et al., 2022) Pada tahun 2018 penyakit kulit pada pasien rawat jalan dan rawat inap masuk kedalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas se Provinsi NTT dengan jumlah 23.131 kasus pada tahun 2018. Menurut profil kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2017, penyakit kulit berada di posisi ke 5 dalam 15 penyakit terbanyak yang berasal dari Puskesmas di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2016 sebesar 7,8% dengan jumlah 13,838 kasus.

Menurut (Tanesab et al., 2023) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015 mencatat jumlah kunjungan untuk penyakit kulit sebanyak 29.746 (3,68%) kasus. Pada tahun 2019, BPS kota Kupang mencatat terdapat 7.185 kasus penyakit kulit. Menurut Persatuan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (Perdoski), sekitar 90% penyakit merupakan dermatitis kontak yang terdiri dari Dermatitis Kontak Iritan (DKI) dan Dermatitis Kontak Alergi (DKA).

Desa Upfaon merupakan salah satu desa di Kecamatan Biboki Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kota Kefamenanu, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Manufui. Desa Upfaon memiliki jumlah KK sebanyak 2.184 dengan luas wilayah 12.42 Km². Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa masyarakat di Desa Upfaon menggunakan sumur gali sebagai sarana untuk memperoleh air bersih dengan total sarana yang digunakan sebanyak 42 sumur gali. Air sumur gali tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk keperluan sehari-hari seperti memasak, mandi, mencuci pakaian, peralatan makan, dan peralatan lainnya, serta sebagian besar digunakan sebagai air minum. Berdasarkan kondisi fisiknya terdapat beberapa sumur gali yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan seperti lokasi sumur gali ≤ 10 meter dari sumber pencemar, bibir sumur retak, dinding sumur retak, lebar lantai beton < 1 meter, dan sumur masih ditutup menggunakan seng bekas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Manufui, pada tahun 2025 terdapat 73 kasus penyakit kulit yang terjadi di Desa Upfaon. Hal ini bisa dikaitkan dengan kondisi konstruksi sumur gali yang buruk seperti, lokasi sumur gali ≤ 10 meter dari sumber pencemar, bibir sumur retak, dinding sumur retak, lebar lantai beton < 1 meter, dan sumur masih ditutup menggunakan seng bekas. Hal ini memungkinkan masuknya kontaminan fisik seperti debu, daun kering, ranting, serta rembesan limbah yang meningkatkan kekeruhan dan bakteri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemetaan Kondisi Fisik Sumur Gali Dan Penderita Penyakit Kulit Di Desa Upfaon Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana kondisi fisik sumur gali dan penderita penyakit kulit di Desa Upfaon?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis kondisi fisik sumur gali dengan penderita penyakit kulit di Desa Upfaon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi fisik sumur gali yang di gunakan masyarakat di Desa Upfaon.

- b. Mendeskripsikan prevalensi penyakit kulit yang diderita oleh masyarakat di Desa Upfaon.
- c. Mengetahui pemetaan kondisi fisik sumur gali di Desa Upfaon.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang bahaya kondisi fisik sumur gali yang buruk terhadap penyakit kulit.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi puskesmas Manufui untuk menyusun program pencegahan dan penyuluhan penyakit kulit di masyarakat di Desa Upfaon.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang khususnya Program Studi DIII Sanitasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah mata kuliah Dasar Sanitasi, dan Surveilans Media Lingkungan, Sistem Informasi Kesehatan.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah sumur gali di desa Upfaon, Kecamatan Biboki Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di desa Upfaon, Kecamatan Biboki Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2026